

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MELALUI
PEMBELAJARAN *ONLINE* DENGAN *GOOGLE CLASSROOM*
DI MASA PANDEMI *COVID-19***

Sutrisno

SMA N 1 Bantul

sutrisnoalmas2000@gmail.com

Abstrak: Penulisan *Best Practice* ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa melalui pembelajaran *online* dengan *Google Classroom* dan (2) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran *online* dengan *Google Classroom* pada masa pandemi Covid-19. Subjek penulisan *Best Practice* ini adalah siswa kelas XI MIPA 2 SMA N 1 Bantul Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 30 siswa. Penulisan *Best Practice* menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan informasi aktivitas siswa melalui dokumentasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan tes. Strategi yang digunakan adalah pembelajaran *online* dengan *Google Classroom* melalui lima tahapan operasional yaitu: (1) Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (2) Guru menyiapkan bahan pembelajaran dan penugasan kemudian mengunggah di *Google Classroom*; (3). Siswa mempelajari materi pembelajaran dan mengerjakan serta mengunggah tugas yang diberikan guru dengan media *Google Classroom* menggunakan *handphone* ataupun laptop; (4) Guru melakukan monitoring pelaksanaan proses pembelajaran *online*; (5) Guru memberikan umpan balik atas pembelajaran *online* dan tugas yang telah dikerjakan serta diunggah siswa. Implementasi pembelajaran *online* dengan *Google Classroom* pada masa pandemi Covid-19 dapat meningkatkan: (1) aktivitas siswa dalam pembelajaran. Persentase keaktifan siswa dalam pembelajaran tatap muka sebesar 71,39% dengan kategori aktif meningkat menjadi 75,83% dengan kategori amat aktif dalam pembelajaran *online* dengan *Google Classroom*; dan (2) hasil belajar siswa. Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada KD sebelumnya dengan pembelajaran tatap muka adalah 85,16 dengan kategori baik, meningkat sebesar 5,11 menjadi 90,27 dengan kategori baik dalam pembelajaran *online* menggunakan *Google Classroom* pada materi Surat Lamaran Pekerjaan.

Kata kunci: aktivitas belajar, hasil belajar, pembelajaran *online*, *google classroom*, Covid-19

**INCREASED LEARNING ACTIVITIES AND OUTCOMES THROUGH
ONLINE LEARNING WITH GOOGLE CLASSROOM
IN THE COVID-19 PANDEMIC PERIOD**

Abstract: This *Best Practice* writing aims to: (1) describe the increase in student learning activities through online learning with *Google Classroom* and (2) describe the improvement in student learning outcomes through online learning with *Google Classroom* during the Covid-19 pandemic. The subject of the writing of this *Best Practice* is the students of class XI MIPA 2 in SMA N 1 Bantul in Academic Year 2019/2020, with a total of 30 students. Writing this *Best Practices* using descriptive methods. Information is collected based on student activities through documentation and student learning outcomes using tests. The strategy used is online learning with *Google Classroom* through five operational stages, namely: (1) Teacher Planning Learning Implementation Plan (RPP); (2) The teacher starts the learning and assignment material then uploads it to *Google Classroom*; (3) Students learn learning materials and work on assignments given by the teacher with *Google Classroom* using a cellphone or laptop; (4) The teacher monitors the implementation of the online learning process; (5) The teacher provides feedback online learning and the work done by students is also uploaded. The implementation of online learning with *Google Classroom* during the Covid-19 pandemic can increase: (1) student activity in learning. The percentage of student activeness in face-to-face learning was 71.39% with the active category increasing to 75.83% with the very active category in online learning with *Google Classroom*; and (2) student learning outcomes. The average value of student learning outcomes in KD previously with face-to-face learning was 85.16 with a good category, an increase of 5.11 to 90.27 with a good category in online learning using *Google Classroom* on the Job Application Letter material.

Keywords: learning activities, learning outcomes, online learning, *google classroom*, Covid-19

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 berdampak pada semua aspek kehidupan, tak terkecuali bidang pendidikan. Pandemi Covid-19 telah mendorong Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melakukan berbagai penyesuaian pembelajaran selama masa pandemi. Salah satu perubahan paling kentara adalah kebijakan melaksanakan pembelajaran dari rumah secara nasional sejak tanggal 16 Maret 2020. Kebijakan ini merekomendasikan para guru untuk melaksanakan pembelajaran secara *online* atau pembelajaran jarak jauh sejak tanggal 16 Maret 2020. Kemendikbud mendorong guru untuk tidak fokus mengejar target kurikulum semata selama masa darurat, melainkan juga membekali siswa akan kemampuan hidup yang sarat dengan nilai-nilai penguatan karakter. Tujuannya, agar pembelajaran jarak jauh tidak membebani guru dan orang tua, terutama siswa sebagai sosok penting dalam pendidikan. Penyesuaian tersebut tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan.

Kebijakan Kemendikbud untuk melaksanakan pembelajaran *online* (*e-learning* atau pembelajaran jarak jauh) bagi para guru dan siswa tidak lain dimaksudkan agar para siswa tetap belajar dengan aman di rumah di tengah pandemi Covid-19 dan untuk menjamin keberlangsungan jalannya pendidikan. Pendidikan merupakan kunci pembangunan sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia menjadi modal utama terwujudnya Indonesia Emas 2045, yang adil dan sejahtera, aman dan damai, serta maju dan mendunia. Keberhasilan pendidikan yang akan menentukan bangsa ini akan dapat menyongsong masa depannya menjadi bangsa besar, beradab, cerdas dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.

Sebagai implementasi kebijakan Kemendikbud, pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas XI MIPA 2 SMA N 1 Bantul juga dilaksanakan secara *online* dengan media *Google Classroom*. *Google Classroom* adalah salah satu produk dari *google*. *Google Classroom* merupakan layanan *online* gratis untuk sekolah, lembaga nonprofit, dan siapa pun yang memiliki Akun *Google*. *Google*

Classroom memudahkan siswa dan guru agar tetap terhubung, baik di dalam maupun di luar kelas. *Google Classroom* adalah *platform* pembelajaran campuran yang dikembangkan oleh *Google* untuk sekolah yang bertujuan untuk menyederhanakan pembuatan, pendistribusian, dan penetapan tugas dengan cara tanpa kertas. Dengan menggunakan *google classroom*, guru bisa membuat kelas maya, mengajak siswa bergabung dalam kelas, memberikan informasi terkait proses KBM, memberikan materi ajar yang bisa dipelajari siswa baik berupa *file* paparan materi maupun video pembelajaran, memberikan tugas kepada siswa, membuat jadwal pengumpulan tugas dan lain-lain.

Sebagai media yang relatif baru diimplementasikan dalam pembelajaran, penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara *online* menarik untuk dikaji dari berbagai aspek baik dari sisi siswa, guru, maupun sarana pendukung. Dari aspek siswa, misalnya keterlibatan aktif siswa, ketepatan mengerjakan tugas, antusiasme siswa, dan hasil belajar siswa. Dari sisi guru, misalnya penguasaan guru terhadap teknologi informasi, keterampilan guru dalam menyiapkan rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan memberikan evaluasi. Sementara dari sisi sarana prasarana, seperti tersedianya jaringan yang kuat, koneksi internet, maupun kesiapan finansial orang tua siswa dan mungkin guru untuk membeli paket data.

Best Practice ini tidak akan mengungkap semua aspek yang terkait dengan implementasi pembelajaran *online* dengan menggunakan *Google Classroom* pada masa pandemi Covid-19, akan tetapi hanya membatasi pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran *online* dengan menggunakan *Google Classroom*.

Berpijak pada latar belakang dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah yang dikemukakan pada penulisan *Best Practice* ini adalah (1) Apakah pembelajaran *online* dengan menggunakan *Google Classroom* pada masa pandemi Covid-19 dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa (pada materi menulis surat lamaran pekerjaan)? dan (2) Apakah pembelajaran *online* dengan menggunakan *Google Classroom* pada masa pandemi Covid-19 dapat meningkatkan hasil belajar siswa (pada materi menulis surat lamaran pekerjaan)?

Seiring dengan rumusan masalah, tujuan penulisan *Best Practice* ini adalah untuk: (1) Mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran *online* menggunakan *Google Classroom* pada masa pandemi Covid-19 dan (2) Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran *online* menggunakan *Google Classroom* pada masa pandemi Covid-19 pada materi menulis surat lamaran pekerjaan.

Manfaat yang diharapkan diperoleh dari penulisan *Best Practice* ini adalah: (1) secara teoretis, *best practice* ini bermanfaat untuk pengembangan konsep teoretis pentingnya penerapan pembelajaran *online* dengan *Google Classroom* atau *platform* lainnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia; (2) secara praktis, *best practice* ini bermanfaat untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa; serta meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran berbasis kemajuan teknologi informasi.

KAJIAN TEORI

Pembelajaran *Online* (*Online Learning*)

Salah satu pemanfaatan internet dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran *online*. Terdapat beberapa istilah untuk mengemukakan gagasan mengenai pembelajaran *online* yaitu pembelajaran jarak jauh, *online learning*, *e-learning*, pembelajaran elektronik, *virtual learning*, *virtual classroom* atau *web based learning* (Siahaan, 2003).

Pembelajaran *online* pertama kali dikenal karena pengaruh dari perkembangan pembelajaran berbasis elektronik (*e-learning*) yang diperkenalkan oleh Universitas Illionis melalui sistem pembelajaran berbasis komputer (Waryanto, 2006). Pembelajaran *online* dapat dirumuskan sebagai “*a large collection of computers in networks that are tied together so that many users can share their vast resources*” (Williams, 1999). Pengertian pembelajaran *online* meliputi aspek perangkat keras (infrastruktur) berupa seperangkat komputer yang saling berhubungan satu sama lain dan memiliki kemampuan untuk mengirimkan data, baik berupa teks, pesan, grafis, maupun suara. Dengan kata lain, pembelajaran *online* dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran melalui jaringan komputer yang saling terkoneksi dengan jaringan komputer lainnya ke seluruh penjuru dunia (Kitao, 1998).

Secara umum, pembelajaran *online* sangat berbeda dengan pembelajaran konvensional (Waryanto, 2006). Pembelajaran *online* lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online*. Oleh karena itu, pembelajaran *online* memerlukan siswa dan pengajar berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, seperti media komputer dengan internetnya, telepon atau faksimile.

Google Classroom

Google Classroom merupakan produk *Google* yang dapat dipakai gratis untuk belajar dari rumah. *Google Classroom* adalah aplikasi yang memungkinkan guru untuk membuat area kelas secara *online*. Guru dapat mengelola semua dokumen yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran (Nasucha, 2020). Dengan menggunakan *Google Classroom*, guru bisa membuat kelas maya, mengajak siswa bergabung dalam kelas, memberikan informasi terkait proses kegiatan belajar mengajar, memberikan materi ajar yang bisa dipelajari siswa baik berupa *file* paparan maupun video pembelajaran, memberikan tugas kepada siswa, membuat jadwal pengumpulan tugas dan lain-lain (Rosidah, 2020).

Langkah-langkah membuat kelas maya dengan *Google Classroom* bagi guru adalah: (1) Buka alamat website <https://classroom.google.com> lalu login menggunakan akun gmail, jika belum memiliki, perlu membuat akun gmail terlebih dahulu; (2) Silakan klik tanda (+) dan akan ada pilihan untuk *join class* atau *create class*, untuk guru silahkan *create class*; (3) Silakan buat nama kelas dengan mengisi form yang ada dan klik *create*; (4) Selanjutnya akan masuk ke halaman kelas. Kode kelas yang muncul di setiap kelas dibagikan ke siswa supaya mereka bisa bergabung. Selanjutnya guru bisa posting informasi, bagikan *file* materi, *file* video dengan klik *add* lalu klik *post*; (5) Untuk memberikan tugas kepada siswa, guru tinggal klik *classwork* dengan beberapa pilihan tugas yang bisa diberikan di antaranya: (a) *Assignment*, (b) *Quiz Assignment*, (c) *Question*, (d) *Material*; (6) Semua tugas dan bahan yang diberikan guru di *classwork* akan muncul di bagian beranda (*stream*), dan (7) Untuk melihat progres pengisian tugas-tugas yang diberikan siswa, guru bisa mengontrol pada fitur *grades*.

Aktivitas Belajar

Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Yamin, 2007:75). Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2006: 96).

Aktivitas belajar dapat didefinisikan sebagai berbagai aktivitas yang diberikan pada pembelajar dalam situasi belajar-mengajar. Aktivitas belajar ini didesain agar memungkinkan siswa memperoleh muatan yang ditentukan, sehingga berbagai tujuan yang ditetapkan, terutama maksud dan tujuan kurikulum, dapat tercapai (Hamalik, 2008)

Saat pembelajaran berlangsung siswa memberikan umpan balik terhadap guru. Sardiman (2006: 100) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar keduanya saling berkaitan. Hamalik (2008: 179) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Sementara itu, Sudjana (2001: 21) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia memiliki pengalaman belajarnya. Surya (2008: 86) melihat hasil belajar sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi aspek tingkah laku kognitif, konatif, afektif, dan motorik. Belajar yang hanya menghasilkan perubahan satu atau dua aspek tingkah laku disebut belajar sebagian dan bukan belajar lengkap. Hamalik (2007: 30) menyatakan bahwa hasil belajar sebagai terjadinya perubahan tingkah laku yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengetahuan yang lebih baik dari sebelumnya, dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Hasil belajar dapat dikatakan sebagai pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan yang berupa: (1) informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis, (2) keterampilan intelektual yaitu kemampuan

mempresentasikan konsep dan lambang atau kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas, (3) strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri, (4) keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani, dan (5) sikap adalah kemampuan menginternalisasi dan mengeksternalisasi nilai-nilai (Suprijono, 2010: 6).

Hasil belajar adalah puncak dari keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan, yang meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Hasil belajar merupakan proses yang cukup kompleks yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung, yaitu (1) faktor internal, meliputi faktor fisiologis dan psikologis; dan (2) faktor eksternal, meliputi faktor lingkungan sosial, dan nonlingkungan sosial, peran peserta didik, peran guru, serta model yang digunakan dalam pembelajaran (Slameto, 2010).

Menulis Surat Lamaran Pekerjaan

Surat lamaran pekerjaan adalah surat yang dibuat oleh pencari kerja (pelamar kerja) untuk kemudian dikirimkan kepada suatu badan atau instansi guna mendapat pekerjaan atau jabatan yang sesuai dengan lowongan pekerjaan atau jabatan yang ditawarkan (Bratawidjaja, 1988; Marjo, 2005). Dengan kata lain surat lamaran pekerjaan merupakan surat yang berisi permohonan untuk bekerja di suatu lembaga, yang pada umumnya memiliki bagian yang berisi identitas diri, jasa yang dapat diberikan, pendidikan, kecakapan/ keahlian, dan pengalaman yang sering disebut kualifikasi pelamar (Suryaman, 2018).

Surat lamaran pekerjaan dapat ditulis berdasarkan sumber informasi di media massa, informasi dari seseorang, pengumuman, permintaan suatu instansi, atau inisiatif sendiri. Sistematika surat lamaran pekerjaan meliputi: (1) tempat dan tanggal penulisan surat, (2) lampiran dan hal. (3) alamat surat, (4) salam pembuka, (5) alinea pembuka, (6) isi, (7) penutup, (8) salam penutup, dan (9) tanda tangan dan nama terang (Suryaman, 2018).

Pandemi Covid-19

Corona virus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan China, pada Desember 2019, diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome*

Coronavirus 2 (SARS- COV2), dan menyebabkan penyakit *Corona- virus Disease-2019* (COVID-19). Covid-19 termasuk dalam genus dengan *flor elliptic* yang sering berbentuk pleomorfik dan berdiameter 60- 140 nm. Virus ini secara genetik sangat berbeda dari virus SARS-CoV dan MERS-CoV. Penelitian saat ini menunjukkan bahwa homologi antara Covid-19 memiliki karakteristik DNA coronavirus pada kelelawar-SARS yaitu dengan kemiripan lebih dari 85%. Ketika dikultur pada *vitro*, Covid-19 dapat ditemukan dalam sel epitel pernapasan manusia setelah 96 jam. Sementara itu untuk mengisolasi dan mengkultur *vero E6* dan *Huh-7* garis sel dibutuhkan waktu sekitar 6 hari (Letko, 2020).

Penambahan jumlah kasus Covid-19 berlangsung cepat dan sudah terjadi penyebaran ke luar wilayah Wuhan dan negara lain. Hingga akhirnya pada tanggal 12 Maret 2020 Dirjen WHO, Dr Tedros Adhanom Ghebreyesus, menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global. Saat ditetapkan sebagai pandemi global, berdasarkan data di laman *website* Kementerian Kesehatan, Kamis (12/3/2020), Covid-19 yang meluas secara global ini diketahui telah memiliki 118.326 kasus dengan jumlah kematian 4.292 orang. Untuk negara China yang menjadi awal menyebarnya Covid-19, memiliki riwayat 80.955 kasus, dengan jumlah kematian 3.162 orang (CFR 3,9%), dan 62.793 orang sembuh (77,5%). Di luar China, terjadi kasus virus korona dengan jumlah 37.371 orang, dan jumlah kematian mencapai 1.130 orang yang terjadi di 113 negara. Di Indonesia tercatat 862 orang telah diperiksa dan 811 orang dinyatakan negatif Covid-19. Ada 34 orang telah positif terinfeksi virus korona, 3 orang sembuh, 17 lainnya masih dalam proses pemeriksaan dan 2 orang meninggal dunia termasuk satu warga negara asing (Safrizal dkk, 2020 : 2).

PEMBAHASAN

Deskripsi Strategi Pemecahan Masalah

Strategi yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Surat Lamaran Pekerjaan adalah melaksanakan pembelajaran *online* dengan *Google Classroom*. Materi Surat Lamaran Pekerjaan dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.2: Mengidentifikasi unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan dan KD 4.2: Menyusun surat lamaran pekerjaan dengan memperhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan sebenarnya

terdapat di kelas XII. Oleh karena SMA N 1 Bantul menggunakan model pembelajaran Sistem Kredit Semester (SKS), sehingga meskipun secara hierarkis kelas XI, akan tetapi dengan prinsip ketuntasan belajar tiap KD dan kecepatan belajar siswa, pada akhir Maret 2020 kelas XI MIPA 2 dapat melaksanakan pembelajaran pada materi dan KD kelas XII.

Alasan Pemilihan Strategi Pemecahan Masalah

Ada tiga alasan utama dipilihnya strategi pembelajaran *online* dengan menggunakan *Google Classroom* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Surat Lamaran Pekerjaan. Pertama, pada masa pandemi Covid-19 sesuai dengan Surat Edaran Gubernur DIY Nomor 800/5316 tanggal 24 Maret 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Pegawai dalam Status Tanggap Darurat Bencana Covid-19 di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang antara lain berisi ketentuan bahwa pegawai yang bekerja di rumah (termasuk guru dan tenaga kependidikan) melaksanakan tugas di tempat tinggal masing-masing dan dilarang melaksanakan aktivitas di luar rumah kecuali untuk memenuhi kebutuhan pangan, kesehatan ataupun keselamatan. Kedua, Surat Edaran dari Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY Nomor 421/02280 tentang Pembelajaran Jarak Jauh bagi Anak Sekolah dalam rangka Pencegahan Covid-19 yang antara lain berisi ketentuan bahwa dalam rangka pencegahan Covid-19 meniadakan segala aktivitas siswa di sekolah dan diganti belajar di rumah, berlaku untuk semua tingkatan pendidikan dari SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/SMK/Sederajat dan SLB. Ketiga, *platform Google Classroom* digunakan karena *platform* ini dapat diakses dengan mudah, tidak berbayar, dan berisi konten yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran secara *online* atau maya.

Tahapan Operasional Implementasi Strategi Pemecahan Masalah

Tahapan operasional implementasi pembelajaran *online* dengan *Google Classroom* adalah: (a) Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (b) Guru menyiapkan bahan pembelajaran dan penugasan kemudian mengunggah di *Google Classroom*; (c) Siswa mempelajari materi pembelajaran dan mengerjakan serta mengunggah tugas yang diberikan guru dengan media *Google Classroom*

menggunakan *smartphone* ataupun laptop; (d) Guru melakukan monitoring pelaksanaan proses pembelajaran *online*; (e) Guru memberikan umpan balik atas pembelajaran *online* dan tugas yang telah dikerjakan serta diunggah siswa.

Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran *online* dengan *Google Classroom* pada kelas XI MIPA 2 SMA N 1 Bantul dengan materi Surat Lamaran Pekerjaan

dilaksanakan selama delapan jam pelajaran (jp) @ 45 menit yang terbagi dalam empat pertemuan. Alokasi pembagian jam pelajaran adalah 6 jam pelajaran untuk pembelajaran dan 2 jam pelajaran untuk penilaian harian. Pembelajaran ini berlangsung pada tanggal 31 Maret hingga 21 April 2020. Jadwal pelaksanaan pembelajaran *online* dengan *Google Classroom* sebagai berikut.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran *Online* dengan *Google Classroom*

No.	Pertemuan ke-	Hari, Tanggal	Bahan/Materi
1.	1	Selasa, 31 Maret 2020	Pengertian Surat Lamaran Pekerjaan Contoh Surat Lamaran Pekerjaan
2.	2	Selasa, 7 April 2020	Isi Surat Lamaran Pekerjaan Sistematika Surat Lamaran Pekerjaan
3.	3	Selasa, 14 April 2020	Kebahasaan Surat Lamaran Pekerjaan Penyusunan Surat Lamaran Pekerjaan
4.	4	Selasa, 21 April 2020	Evaluasi/Penilaian Harian dengan materi Surat Lamaran Pekerjaan

Sesuai dengan tahapan operasional implementasi strategi pemecahan masalah, ada lima tahap kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran *online* pada materi Surat Lamaran Pekerjaan dengan *Google Classroom* sebagai berikut.

1. Guru menyiapkan rencana pembelajaran (RPP). Pada tahap ini, guru menyusun dan menyiapkan RPP pembelajaran *online* untuk materi Menulis Surat Lamaran Pekerjaan, dengan KD 3.2 (Mengidentifikasi unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan) dan KD 4.2. (Menyusun surat lamaran pekerjaan dengan memperhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan). Penyusunan RPP sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Komponen RPP mencakup: (a) tujuan pembelajaran, (b) langkah-langkah/kegiatan pembelajaran, dan (c) penilaian pembelajaran sebagai komponen inti dari tiga belas komponen yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses.
2. Guru menyiapkan bahan pembelajaran dan penugasan kemudian mengunggah di *Google Classroom*. Bahan pembelajaran yang disusun sesuai dengan pokok materi dan KD yang akan dipelajari siswa yakni tentang Surat Lamaran Pekerjaan. Cakupan

- materi pembelajaran meliputi: (a) Pengertian Surat Lamaran Pekerjaan, (b) Contoh Surat Lamaran Pekerjaan, (c) Isi Surat Lamaran Pekerjaan, (d) Sistematika Surat Lamaran Pekerjaan, (e) Kebahasaan Surat Lamaran Pekerjaan, dan (f) Penyusunan Surat Lamaran Pekerjaan. Sumber penyusunan materi pembelajaran adalah Buku Teks Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII karangan Maman Suryaman dkk. dan sumber lain yang relevan. Pada tahap ini, guru juga menyiapkan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa. Tugas pembelajaran tentu sesuai dengan cakupan materi yang disajikan. Tugas pembelajaran siswa berupa: (a) Menganalisis isi surat lamaran pekerjaan; (b) Menganalisis sistematika surat lamaran pekerjaan; (c) Menganalisis kebahasaan surat lamaran pekerjaan; (d) Membuat rangkuman materi pembelajaran dengan *Power Point* (PPT); dan (5) Berlatih menyusun surat lamaran pekerjaan. Setelah bahan pembelajaran dan tugas pembelajaran disusun, guru mengunggah materi dan tugas pembelajaran melalui fasilitas Tugas Kita pada *Google Classroom* Unggahan tugas pembelajaran dilengkapi dengan batas waktu penyerahan tugas oleh siswa.
3. Siswa mempelajari materi pembelajaran dan mengerjakan serta mengunggah tugas yang diberikan guru dengan media *Google*

Classroom Menggunakan *Handphone* ataupun Laptop. Pada tahap ini siswa mempelajari materi pembelajaran yang telah diunggah guru pada *Google Classroom* dengan menggunakan *handphone* atau laptop. Setelah mempelajari materi pembelajaran, siswa mengerjakan tugas ataupun latihan dan mengunggah hasil tugas/latihan pada *Google Classroom* sesuai dengan batas waktu yang diberikan guru.

4. Guru melakukan monitoring pelaksanaan proses pembelajaran *online*. Ketika siswa mempelajari materi atau bahan pembelajaran dan mengerjakan tugas, guru melakukan monitoring untuk memastikan semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru membuka forum interaksi dengan siswa melalui fasilitas Forum pada *Google Classroom*. Melalui fasilitas Forum, guru memberikan tanggapan atas pertanyaan, kesulitan siswa dalam memahami materi, maupun mengerjakan tugas pembelajaran baik secara klasikal maupun individual. Jika karena suatu hal, seperti kendala koneksi jaringan maupun keterbatasan kuota data siswa, guru membolehkan siswa untuk bertanya, meminta penjelasan, bimbingan atau lainnya melalui *Whats App*.
5. Guru memberikan umpan balik atas pembelajaran *online* dan tugas yang telah dikerjakan serta diunggah siswa. Umpan balik terhadap pembelajaran *online* dapat berupa tanggapan guru terhadap proses pembelajaran yang dilakukan siswa maupun umpan balik terhadap tugas yang telah dikerjakan dan diunggah siswa pada *Google Classroom*. Tanggapan guru terhadap proses pembelajaran dapat dilakukan dengan cara menulis pesan berupa penyemangat, pujian, ataupun peringatan kepada siswa melalui fasilitas Forum pada *Google Classroom*.

Sementara itu, tanggapan terhadap tugas yang telah dikerjakan dan diunggah siswa dapat dilakukan guru dengan cara mengecek jumlah siswa yang telah menyerahkan tugas, membuka dan mengoreksi tugas siswa, memberikan catatan terhadap tugas siswa, memberikan nilai tugas siswa, dan mengembalikan tugas siswa melalui fasilitas Tugas Kita pada *Google Classroom*.

Evaluasi Kegiatan Pembelajaran

Evaluasi/penilaian harian pembelajaran secara *online* dilakukan pada pertemuan keempat hari Selasa, 21 April 2020. Evaluasi atau penilaian harian ini dimaksudkan untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi Menulis Surat Lamaran Pekerjaan dengan KD 3.2: Mengidentifikasi unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan dan KD 4.2: Menyusun surat lamaran pekerjaan dengan memperhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan.

Evaluasi berupa tes praktik menulis surat lamaran pekerjaan berdasarkan iklan lowongan pekerjaan. Aspek penilaian mencakup: (1) kelengkapan isi, (2) ketepatan sistematika, (3) ketepatan penggunaan bahasa, dan (4) ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca. Skor masing-masing aspek 0-5, dengan skor minimal 0 dan skor maksimal 20. Penilaian menggunakan formula berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehen}}{20} \times 100$$

Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, dapat disusun kategori atau predikat hasil belajar sebagai berikut.

Tabel 2. Kategori Hasil Belajar Siswa

No.	Nilai	Kategori
1.	92-100	Amat Baik
2.	83-91	Baik
3.	75-82	Cukup
4.	<75	Kurang

Hasil yang Dicapai

Hasil yang dicapai pada implementasi pembelajaran *online* menggunakan *Google Classroom* pada materi Menulis Surat Lamaran Pekerjaan dengan KD 3.2 dan 4.2 adalah sebagai berikut.

1. Meningkatnya Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Hasil monitoring guru dalam proses pembelajaran dan pengerjaan tugas, menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran dan pembuatan tugas. Keaktifan siswa terlihat dari kehadiran siswa dalam pembelajaran *online*, pertanyaan/tanggapan siswa mengenai materi yang mereka pelajari maupun terkait dengan tugas pembelajaran yang mereka kerjakan. dan ketepatan waktu dalam menyerahkan atau mengunggah tugas yang diberikan.

Tabel 3. Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran *Online* dengan *Google Classroom* Dibandingkan Pembelajaran Tatap Muka

Pertemuan Ke-	Kehadiran (Jumlah Siswa 30)		Memberikan Pertanyaan/ Tanggapan		Ketepatan Waktu Menyerahkan Tugas	
	PTM	PO	PTM	PO	PTM	PO
1	96,67%	100%	23,33%	26,67%	96,67%	100%
2	100%	100%	20,00%	30,00%	93,33%	100%
3	100%	100%	16,67%	30,00%	100%	96,67%
4	93,33%	100%	20,00%	26,67%	96,67%	100%
Rata-Rata	97,50%	100%	20,00%	28,33%	96,67%	99,17%
Rata-Rata Keaktifan Siswa	PTM			71,39% (Aktif)		
	PO			75,83% (Amat Aktif)		
Peningkatan				4,44%		

Keterangan:

PTM = Pembelajaran Tatap Muka

PO = Pembelajaran *Online*

Tabel 4. Keterangan Kategori Keaktifan Siswa

Persentase Keaktifan Siswa	Kategori
>75%	Amat Aktif
51-75%	Aktif
26-50%	Cukup Aktif
0-25%	Kurang Aktif

Sebagaimana tersaji pada tabel 3 di atas, jika dibandingkan dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran tatap muka (berdasarkan pembelajaran KD sebelumnya), terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran *online* dengan *Google Classroom*. Tabel 3 di atas dan gambar 1 di bawah ini menunjukkan bahwa persentase keaktifan siswa dalam pembelajaran tatap muka sebesar 71,39% dengan kategori aktif meningkat menjadi 75,83% dengan kategori amat aktif dalam pembelajaran *online* dengan *Google Classroom*.



Gambar 1. Persentase Kenaikan Aktivitas Siswa pada Pembelajaran *Online* dengan *Google Classroom*

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa dengan Pembelajaran Tatap Muka dan Melalui Pembelajaran *Online* dengan *Google Classroom*

No.	Hasil Belajar Siswa	Pembelajaran Tatap Muka	Pembelajaran <i>Online</i>
1	Nilai Tertinggi	92,00	96,00
2	Nilai Terendah	72,00	84,00
3	Rata-Rata	85,16	90,27
4	Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal	93,33%	100,00%

Sebagaimana diungkapkan oleh Munir (2017), meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran *online* dengan *Google Classroom* mungkin disebabkan oleh karena lingkungan dunia virtual memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas keterlibatan pembelajar (siswa), menimbulkan kehadiran sosial, dan memberikan kesempatan belajar yang autentik bagi pembelajar di berbagai disiplin ilmu dan profesi. Pada sisi lain, model pembelajaran *online* atau *e-learning* dapat membawa suasana baru dalam ragam pengembangan pembelajaran, membuat kemandirian siswa menjadi lebih baik dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa (Hartanto, 2015).

2. Meningkatnya Hasil Belajar Siswa

Implementasi pembelajaran *online* dengan *Google Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan hasil belajar pada materi dan KD sebelumnya dengan model pembelajaran tatap muka sebagaimana ditunjukkan tabel 4 berikut.

Dari hasil penilaian harian materi Menulis Surat Lamaran Pekerjaan dengan KD 3.2: Mengidentifikasi unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan dan KD 4.2: Menyusun surat lamaran pekerjaan dengan memperhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan terhadap 30 siswa kelas XI MIPA 2 SMA N 1 Bantul dan KD sebelumnya, diketahui nilai hasil belajar siswa 90,27 naik 4,11 dibandingkan dengan nilai hasil belajar pada KD sebelumnya dengan pembelajaran tatap muka yakni 85,16. Sementara itu, ketuntasan belajar dengan pembelajaran *online* menggunakan *Google Classroom* adalah 100%, meningkat 6,67% dibandingkan dengan ketuntasan belajar dengan tatap muka pada KD sebelumnya yang mencapai 93,33%. Gambar 2 di bawah ini semakin mempertegas peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran *online* dengan *Google Classroom* dibandingkan dengan hasil belajar melalui tatap muka pada materi dan KD sebelumnya.



Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar dengan Pembelajaran *Online* Menggunakan *Google Classroom*

Terjadinya peningkatan hasil belajar dengan pembelajaran *online* menggunakan *Google Classroom* tidak terlepas dari tingginya aktivitas siswa dalam pembelajaran, juga didukung oleh perencanaan pembelajaran yang baik dari guru, di samping proses pembimbingan, interaksi, dan umpan balik yang dibangun dengan baik oleh guru dalam pembelajaran *online*. Keterlibatan siswa secara mental, intelektual, dan emosional dalam pembelajaran akan berdampak pada semakin baiknya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Hartanto (2015) bahwa pembelajaran *online* dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa.

Kendala yang Dihadapi dan Solusi

Ada beberapa kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran *online* dengan menggunakan *Google Classroom*. Kendala tersebut seperti : (1) jaringan koneksi internet kurang baik yang dialami oleh beberapa siswa

pada area tempat tinggal dengan jaringan koneksi internet yang agak lemah.; (2) beberapa siswa kehabisan pulsa/paket data terutama mereka yang memiliki latar belakang ekonomi kurang mampu; (3) sebagian siswa mengeluhkan cukup banyaknya tugas yang diberikan Bapak/Ibu guru dengan pemberian waktu pengumpulan tugas yang cepat; dan (4) sebagian siswa kurang percaya diri oleh karena pembelajaran *online* dilakukan dalam masa pandemi Covid-19 yang secara psikis berpengaruh terhadap kepercayaan diri mereka.

Agar pembelajaran *online* tetap berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan pembelajaran, solusi yang ditempuh atas kendala pembelajaran *online* yang dihadapi siswa adalah: (1) beberapa siswa yang jaringan koneksi internetnya kurang baik dapat mencari area lain yang memiliki jaringan internet lebih baik dengan tetap menerapkan protokol pencegahan Covid-19, atau berganti kartu prabayar yang memiliki jaringan lebih kuat di area tempat tinggal siswa, atau bisa juga proses pembelajaran dan pengiriman tugas menggunakan fasilitas *WhatsApp*; (2) Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan kuota atau paket data secara gratis kepada para siswa untuk digunakan dalam pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19; (3) pemberian batas waktu pengumpulan tugas yang lebih longgar kepada siswa; dan (4) membangun rasa percaya diri siswa dengan pemberian semangat bahwa pandemi covid-19 akan segera berakhir dan tetap malakukan *physical distancing*, membiasakan cuci tangan dengan sabun, memakai masker jika terpaksa keluar rumah, tetap menjaga pola hidup sehat dan bersih.

Faktor Pendukung

Pembelajaran *online* dengan *Google Classroom* pada masa pandemi Covid-19 dapat berjalan dengan baik karena mendapat dukungan dari beberapa pihak sebagai berikut.

1. Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah

Pemerintah Pusat melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberikan regulasi yang jelas mengenai pelaksanaan pembelajaran bagi para siswa dan guru pada masa pandemi Covid-19. Regulasi yang dimaksud seperti: (1) Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Corona Virus Disease (COVID-19) di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2)

Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Corona Virus Disease* (COVID-19) pada Satuan Pendidikan, (3) Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19), dan (4) Panduan Pembelajaran Jarak Jauh bagi Guru Selama Sekolah Tutup dan Pandemi Covid-19 dengan Semangat Merdeka Belajar.

Selaras dengan Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah juga memberikan regulasi yang jelas dalam pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 seperti: (1) Surat Edaran Gubernur DIY Nomor 800/5316 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Pegawai dalam Status Tanggap Darurat Bencana Covid-19 di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta; (2) Surat Edaran Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Nomor 421/02280 tentang Pembelajaran Jarak Jauh bagi Anak Sekolah dalam rangka Pencegahan Covid-19. Di samping regulasi mengenai pelaksanaan pembelajaran. Pemerintah Daerah DIY melalui Dinas Pendidikan Pemuda, dan Olahraga juga menyediakan media belajar dengan aplikasi Jogja Belajar (JB) *Class* secara gratis dan memberikan bantuan paket data kepada para siswa dan guru.

2. Sekolah, Rekan Guru, Orang Tua/Komite Sekolah, dan Siswa

Untuk memperlancar pelaksanaan pembelajaran *online*, sekolah memberikan pelatihan penggunaan aplikasi *Google Classroom* kepada para guru. Sesama rekan guru memberikan dukungan dengan saling berbagi ilmu dan saling mengingatkan untuk tetap mengindahkan protokol pencegahan Covid-19 dalam melaksanakan pembelajaran *online*. Komite sekolah turut memberikan kontribusi berupa pemberian alokasi pembiayaan untuk pelaksanaan pembelajaran *online* selama pandemi Covid-19. Sementara peran serta orang tua siswa terlihat dari pemberian fasilitas seperti laptop, *handphone*, dan paket data kepada putra-putrinya, di samping pendampingan dalam pembelajaran *online*. Demikian pula antusiasme dan semangat belajar yang baik dari para siswa yang baik turut menopang keberhasilan pembelajaran *online* dengan *Google Classroom* selama pandemi Covid-19.

Proyeksi Aplikasi

Implementasi pembelajaran *online* dengan *Google Classroom* pada masa pandemi Covid-19 telah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pembelajaran *online* juga dapat membangun kemandirian siswa dalam belajar di samping siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan belajar mereka. Oleh karena itu, pembelajaran *online* dengan *Google Classroom* maupun *platform* lain seperti Rumah Belajar oleh Pusdatin Kemendikbud, TV Edukasi Kemendikbud, TV Edukasi, SIAJAR oleh SEAMOLEC, dan lainnya dapat diterapkan pada mata pelajaran lain baik pada masa Pandemi Covid-19 maupun pada suasana normal sebagai alternatif lain dalam pembelajaran selain tatap muka.

SIMPULAN DAN SARAN

Implementasi pembelajaran *online* dengan *Google Classroom* pada materi Menulis Surat Lamaran Pekerjaan dengan KD 3.2 KD 3.2: Mengidentifikasi unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan dan KD 4.2: Menyusun surat lamaran pekerjaan dengan memperhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan pada masa pandemi Covid-19 dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Persentase keaktifan siswa dalam pembelajaran tatap muka sebesar 71,39% dengan kategori aktif meningkat menjadi 75,83% dengan kategori amat aktif dalam pembelajaran *online* dengan *Google Classroom*.

Implementasi pembelajaran *online* dengan *Google Classroom* pada materi Menulis Surat Lamaran Pekerjaan di masa pandemi Covid-19 dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada KD sebelumnya dengan pembelajaran tatap muka adalah 85,16 dengan kategori baik, meningkat sebesar 5,11 menjadi 90,27 dengan kategori baik dalam pembelajaran *online* menggunakan *Google Classroom* pada materi Surat Lamaran Pekerjaan. Ketuntasan belajar siswa juga naik dari 93,33% pada materi sebelumnya dengan pembelajaran tatap muka menjadi 100% pada pembelajaran *online* dengan *Google Classroom*, terjadi peningkatan sebesar 6,67%.

Era digital, menuntut guru dan siswa dapat menguasai teknologi informasi, oleh karena itu, implementasi pembelajaran *online* merupakan sebuah keniscayaan yang perlu dilakukan guru sebagai opsi lain dari model pembelajaran langsung atau tatap muka.

Agar dapat menerapkan pembelajaran *online* dengan *Google Classroom* maupun media/*platform* lain, ada tiga kompetensi dasar yang perlu dimiliki oleh guru yaitu: (1) kemampuan untuk membuat desain instruksional (*instructional design*) sesuai dengan kaidah pedagogis yang dituangkan dalam rencana pembelajaran; (2) penguasaan teknologi dalam pembelajaran, (3) penguasaan materi pembelajaran (*subject matter*).

Pandemi Covid-19 dapat dijadikan sebagai media dan instrumen refleksi bagi para guru untuk mengambil hikmah positif sebagai pemicu munculnya ide-ide kreatif dan inovatif guru dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi sikap, pengetahuan, keterampilan, maupun kecakapan hidup siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bratawidjaja, Thomas Wiyasa. 1988. *Surat Bisnis Modern*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hartanto, Wiwin. 2015. "Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran". *Jurnal*. Jember: FKIP UNEJ.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. *Pedoman Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang *Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh bagi Guru Selama Sekolah Tutup dan Pandemi Covid-19 dengan Semangat Merdeka Belajar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah Selama Darurat Bencana Covid-19 di Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kitao, Kenji. S. Kathleen Kitao. 1998. "Selecting and Developing Teaching/Learning Materials". *The Internet TESL Journal*, Vol. IV.
- Letko M, Marzi A, Munster V 2020. "Functional Assessment Of Cell Entry And Receptor Usage for SARS-CoV-2 and Other Lineage B Betacoronaviruses". *Nature Microbiology*: 1–8. doi: 10.1038/s41564-020-0688-y.
- Marjo, Y.S. 2005. *Surat-Surat Lengkap : Complete Letters*. Jakarta : Setia Kawan.
- Munir. 2017. *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Nasucha, Arif Fajar. 2020. "Cara Menggunakan Google Classroom untuk Guru dan Murid, Belajar Online Gratis". *Tribun News*. 23 Maret 2020.
- Rosidah, Ati. 2020. "Pemanfaatan Google Classroom untuk Pembelajaran Online". Jakarta LPMP. <https://lpmpdk.kemdikbud.go.id/pemanfaatan-google-classroom-untuk-pembelajaran-online/>
- Siahaan, Sudirman. 2003. "E-Learning (Pembelajaran Elektronik) Sebagai Salah Satu Alternatif Kegiatan Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Nomor 042-Mei 2003. Jakarta: Depdiknas.
- Safrizal dkk. 2020. *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 bagi Pemerintah Daerah*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Corona Virus Disease (COVID-19) di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19) pada Satuan Pendidikan.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).
- Surat Edaran Gubernur DIY Nomor 800/5316 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Pegawai dalam Status Tanggap Darurat Bencana Covid-19 di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Surat Edaran dari Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Nomor 421/02280 tentang Pembelajaran Jarak Jauh bagi Anak Sekolah dalam rangka Pencegahan Covid-19.
- Surya, H.M. 2008. *Kapita Selekta Kependidikan SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suryaman, Maman dkk., 2018. *Bahasa Indonesai SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang, Kemdikbud.
- Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri untuk Dukungan Gugus Tugas Covid-19. 2020. *Pedoman Umum Menghadapi Covid-19 bagi Pemerintah Daerah*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Williams.1999. *Design Web Based Training*. New York: Villay
- Waryanto, Nur Hadi. 2006. "Online Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran". *Jurnal Pythagoras* Volume 2, Nomor 1, Desember 2006: 10-23.
- Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalitas Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.